BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan obat tanpa resep menjadi trend masyarakat saat ini. Obat-obatan yang termasuk dalam golongan bebas umumnya digunakan pada swamedikasi. Permasalahan obat terkait swamedikasi diantaranya dapat terjadi kesalahan penggunaan obat termasuk kesalahan dosis, seperti meminum obat melebihi dosis yang ditetapkan karena merasa obat kurang efektif, kesalahan dalam diagnosis, polifarmasi serta mengkonsumsi obat yang telah kedaluwarsa, dan kesalahan penyimpanan obat. Selain itu, dapat pula terjadi efek obat yang merugikan, terlambat untuk mendapat obat yang tepat, serta peningkatan resiko penyalahgunaan dan ketergantungan obat (Septyasari *et al.*, 2024). Salah satunya penggunaan obat parasetamol yang dikonsumsi terus menerus dalam jangka lama tanpa disertai pengetahuan yang cukup dalam penggunaannya dapat menyebabkan kerusakan hati (Anindyaguna *et al.*, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023, kesehatan didefinisikan keadaan seseorang baik secara fisik, mental, dan sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit, tetapi juga mampu menjalani kehidupan yang produktif. Kesehatan berperan penting dalam kualitas hidup setiap individu. Upaya untuk mengatasi gejala atau penyakit dapat dilakukan melalui konsultasi dengan dokter atau melalui pengobatan sendiri (Meilasari, Eka, Aldi Budi Riyanta, 2021).

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan mandiri untuk menangani masalah kesehatan dengan menggunakan obat baik, herbal, tradisional maupun modern yang dikonsumsi tanpa resep dari dokter (Manihuruk *et al.*, 2024). Swamedikasi biasanya digunakan untuk menangani gejala ringan diantaranya demam, nyeri, batuk, influenza, serta gejala lainnya (Nuraeni, 2022).

Demam merupakan keadaan ketika suhu tubuh seseorang meningkat melebihi batas normal. Rentang suhu tubuh normal biasanya berada antara 36,1°C hingga 37,2°C biasanya sebagai respons terhadap infeksi atau penyakit (Silviyana *et al.*, 2022). Namun, demam dapat berperan penting dalam perkembangan imun tubuh yang dapat membantu pemulihan tubuh terhadap infeksi virus ataupun penyakit (Alkalah, 2023). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kejadian demam global berkisar antara 16 hingga 33 juta kasus. Populasi pediatrik menunjukkan kerentanan tertinggi terhadap demam, terutama di daerah endemik, di mana sebagian besar kasus demam diamati di antara anak-anak berumur 5 hingga 19 tahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2018, jumlah kasus demam akibat infeksi tercatat sebanyak 109.021 kasus dengan angka kematian sebanyak 871 kasus (Anggreni *et al.*, 2022).

Penatalaksanaan demam dibedakan menjadi dua jenis yaitu terapi non farmakologi dan terapi farmakologi. Penanganan dengan menggunakan terapi farmakologi adalah terapi dengan menggunakan obat yaitu obat golongan antipiretik salah satunya parasetamol (Sudibyso *et al.*, 2020). Parasetamol

termasuk ke dalam obat bebas yang dapat dijual bebas tanpa menggunakan resep dan tidak menimbulkan resiko bagi penggunaannya apabila digunakan sesuai dengan dosis yang dianjurkan (Chasanah and Oktaviani, 2023). Penggunaan parasetamol dipilih sebagai obat yang aman untuk anak-anak karena efek anti inflamasinya yang rendah dan mudah didapatkan (Putri, 2019). Namun, pemberian obat parasetamol secara terus menerus dapat menyebabkan efek samping salah satunya adalah kerusakan hati (Anindyaguna *et al.*, 2022).

Peran orang tua sangat menentukan dalam penanganan demam pada anak. Pemahaman serta sikap orang tua yang tepat dalam menangani demam dapat mendukung pemberian perawatan yang optimal untuk anaknya. Kurangnya pengetahuan yang tepat dari orang tua dalam menangani demam dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan anak (Meilasari, Eka, Aldi Budi Riyanta, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan (Septyasari *et al.*, 2024) di desa Karangduren Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten ditemukan bahwa banyak masyarakat yang belum memahami penggunaan obat tanpa resep seperti pemilihan obat yang kurang efektif, aturan pakai yang tidak sesuai dan penggunaan obat dengan indikasi sama. Jika hal tersebut tidak diperhatikan, dapat berpotensi terjadi efek yang merugikan bagi kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah RA Al-Ikhwan peneliti mendapatkan data jumlah orang tua siswa sebanyak 58. Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa menyatakan hanya mengetahui nama

obat dan aturan minum obat. Namun, belum mengetahui risiko penggunaan obat dalam waktu yang lama, indikasi obat, cara penyimpanan, dan efek samping obat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti terkait gambaran pengetahuan swamedikasi obat parasetamol untuk anak dengan gejala demam pada orang tua di RA Al Ikhwan tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Swamedikasi atau pengobatan mandiri merupakan upaya paling sering umum dilakukan oleh orang tua, salah satunya dengan menggunakan obat parasetamol untuk menangani demam pada anak. Namun penggunaan obat secara terus menerus dalam jangka panjang tanpa disertai pengetahuan yang cukup dapat mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi kesehatan anak. Dengan demikian, peneliti untuk meneliti terkait gambaran pengetahuan swamedikasi obat parasetamol untuk anak dengan gejala demam pada orang tua di RA Al-Ikhwan tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan swamedikasi obat parasetamol untuk anak dengan gejala demam pada orang tua di RA Al-Ikhwan Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan swamedikasi obat parasetamol untuk anak dengan gejala demam pada orang tua di RA Al-Ikhwan berdasarkan kategori umur.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan swamedikasi obat parasetamol untuk anak dengan gejala demam pada orang tua di RA Al-Ikhwan berdasarkan kategori pendidikan.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan swamedikasi obat parasetamol untuk anak dengan gejala demam pada orang tua di RA Al-Ikhwan berdasarkan kategori pekerjaan.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian bidang kefarmasian yang berada pada ruang lingkup Farmasi Klinis dan Komunitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai gambaran pengetahuan swamedikasi obat parasetamol untuk anak dengan gejala demam pada orang tua di RA Al-Ikhwan Tahun 2025.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang pengetahuan swamedikasi obat parasetamol untuk anak dengan gejala demam pada orang tua di RA Al-Ikhwan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pengobatan mandiri demam pada anak secara tepat.

c. Bagi Instansi

Manfaat bagi instansi yaitu sebagai bahan referensi, bacaan dan riset untuk mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya khususnya Jurusan Farmasi.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Rohmah and Fatoni, 2023)	Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak	a. Meneliti Demam pada anak b. Instrumen Penelitian yang digunakan berupa kuesioner	a. Waktu dan Tempat Penelitian b. Sampel dan populasi
(Nuraeni, 2022)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Berdasarkan Karakteristik Di Kampung Sukamulya	a. Teknik Pengambilan sampel b. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner	a. Waktu dan Tempat Penelitian b. Populasi dan sampel
(Meilasari, Eka, Aldi Budi Riyanta, 2021)	Gambaran Pengetahuan swamedikasi demam pada balita di desa gondang pemalang.	a. Instrumen Penelitian yang digunakan berupa kuesioner b. Meneliti swamedikasi demam	a. Waktu dan Tempat Penelitian b. Populasi dan sampel